

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Jakarta menjadi salah satu provinsi yang istimewa di Indonesia karena merupakan ibukota dari Negara Indonesia (Susetio, Azis, & Nurhayani, 2022). Status sebagai ibu kota menyebabkan Jakarta menjadi pusat perekonomian negara, sehingga banyak penduduk pelosok Indonesia yang merantau atau mengadu nasib di Ibukota untuk bekerja mencari nafkah. Perpindahan penduduk daerah lain ke Jakarta menjadi faktor utama munculnya keberagaman suku di Jakarta. Suku asli dari daerah Jakarta adalah suku betawi namun sekarang terdapat banyak juga suku etnis lain seperti suku Jawa, suku Batak, suku Tionghoa, dan lain-lain menyebabkan perpindahan penduduk dari desa ke kota menjadi sangat signifikan. Perbedaan suku yang ada, mempengaruhi keberagaman masyarakat yang ada di sekitar sekolah, yaitu sekolah tempat saya melakukan kegiatan praktek mengajar. Suku yang mendominasi dalam masyarakat di sekitar sekolah ini adalah suku betawi yang tempat tinggalnya berada di belakang sekolah. Posisi sekolah yang berada pada daerah ruko dan jalan besar menyebabkan suku yang lebih tampak adalah suku Tionghoa karena suku Tionghoa memiliki profesi sebagai pedagang dan memiliki semangat berdagang yang tinggi.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan data tahun 2022 yang diambil dari situs Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta terdapat 127 penduduk beragama Konghucu; 36.706 penduduk beragama Budha; 3.714 penduduk beragama Hindu; 49.411 penduduk beragama Katolik; 107.540 penduduk beragama Kristen, dan 938.184 penduduk beragama Islam. Hal ini memengaruhi keberagaman agama yang ada di sekolah ini. Sekolah ini merupakan sekolah swasta Kristen tetapi pihak sekolah tidak menutup kesempatan bagi siswa dengan agama lain untuk bersekolah di sekolah ini. Oleh sebab itu, siswa yang bersekolah di sekolah ini ada yang beragama Budha, Katolik, dan Kristen.

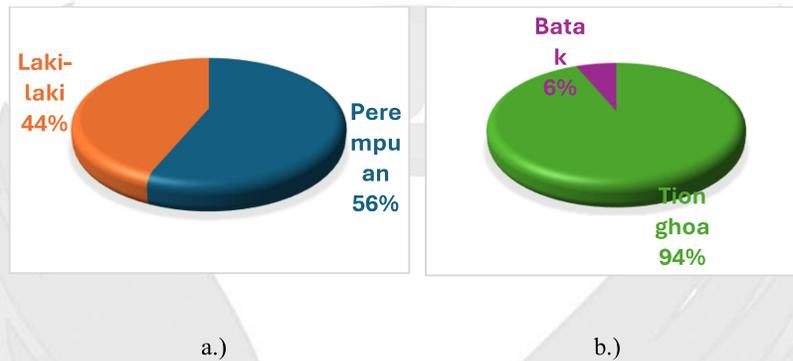
Masyarakat di sekitar sekolah ini rata-rata memiliki pekerjaan sebagai pedagang dan pengusaha. Kondisi dari ekonomi masyarakat sekitar sekolah ini tergolong menengah ke bawah tetapi orang tua siswa memiliki ekonomi yang tergolong menengah ke atas. Tantangan yang muncul dalam komunitas di sekitar sekolah ini adalah kesenjangan ekonomi dari masyarakat di sekitar sekolah terhadap sekolah ini. Hal tersebut menjadi perhatian khusus sekolah ini agar sekolah dapat menjadi berkat dan membawa dampak yang baik bagi masyarakat sekitar terutama dalam membantu ekonomi masyarakat sekitar sekolah ini. Solusi yang sekolah ini miliki adalah dengan menjalankan program yaitu berbagi kasih dengan masyarakat. Melalui program ini, sekolah berharap dapat bisa membantu masyarakat di sekitar dan menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan masyarakat sekitar.

Sejarah dari sekolah ini dimulai dengan adanya kerinduan hati dari pendiri untuk melihat tumbuhnya generasi baru yang mengenal Kristus dan dilengkapi dengan pendidikan terbaik. Hal ini sejalan dengan prinsip Kekristenan yang

terdapat dalam amanat agung yaitu untuk memperluas kerajaan Allah melalui pemuridan dan penginjilan. Pemuridan dan penginjilan dilakukan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Visi dari sekolah adalah menjadi sekolah yang menghasilkan siswa berkualitas dan berkarakter Kristus. Misi dari sekolah adalah bekerjasama dengan orang tua siswa, gereja, dan komunitas membangun 4K (komitmen, karakter, kemampuan, dan kepedulian) kepada siswa. Visi dan misi yang digunakan oleh sekolah adalah visi-misi yang ditetapkan sejalan dengan salah satu gereja yang menjadi bagian pendiri sekolah sehingga visi dan misi sekolah tidak terlepas dari pelayanan gereja tersebut. Melalui sekolah ini siswa dapat mencari jati diri mereka yang sesuai dengan karakter Kristus dan mengenal pribadi teladan Kristus yang menjadi salah satu profil lulusan sekolah ini. Prinsip yang dimiliki sekolah ini adalah semua anak berharga di mata Tuhan. Berdasarkan prinsip tersebut maka sekolah memandang semua siswa sebagai gambar dan rupa Allah. sehingga seluruh siswa memperoleh hak yang sama dalam pembelajaran di sekolah yaitu seluruh siswa dapat mengeksplorasi diri dan pembimbingan karakter dan kognitif melalui sekolah.

Sekolah dapat berjalan karena terdapat orang-orang yang bekerja dan melayani di sekolah ini, terdapat guru dan karyawan yang bekerja dan berkoordinasi untuk keberlangsungan sekolah ini. Jumlah guru di sekolah A adalah 15 guru, 4 tata usaha, 1 rekanan guru dan 1 OB. Hubungan antara guru dan staf sekolah yang ada di sekolah A adalah persaudaraan sehingga kerjasama dan saling peduli menjadi fokus utama dalam hubungan antar guru dan staf sekolah. Guru akan saling tolong menolong dan bersinergi dalam bekerja untuk mengupayakan yang terbaik untuk siswa dan sekolah. Hal ini tampak dalam hal berkomunikasi,

kerjasama tim, perencanaan dan pelaksanaan suatu acara di sekolah. Salah satu acara yang menunjang kreativitas siswa adalah P5 yang merupakan salah satu program dalam kurikulum merdeka.



Gambar 2. Keberagaman siswa di kelas 7. a.) Jenis Kelamin b.) Suku

Salah satu kelas yang menarik untuk guru bantu dalam proses pembelajaran adalah kelas 7. Grafik di atas mewakili presentase kelas 7 dengan total 16 siswa yang terdiri dari 9 perempuan(56%) dan 7 laki-laki (44%). Suku mayoritas dalam kelas 7 adalah suku Tionghoa berjumlah 15 siswa (94%) dan terdapat 1 siswa bersuku Batak (6%). Keberagaman suku yang ada tidak menjadi halangan bagi siswa untuk berinteraksi karena semua siswa tetap menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari sehingga memudahkan mereka dalam berkomunikasi. Kondisi sosial-ekonomi yang dimiliki siswa rata-rata berada pada tingkatan menengah dengan pekerjaan orang tua sebagai pedagang dan pegawai, sehingga orang tua siswa masih memiliki ekonomi yang tergolong mampu. Berdasarkan hal tersebut maka kelas bisa melaksanakan program sekolah yaitu membantu masyarakat sekitar dengan berbagi kasih.

Kelas 7 memiliki kegiatan wajib yang dilakukan oleh gembala siswa atau wali kelas setiap harinya yaitu devosi setiap pagi. Devosi akan diisi dengan

perenungan firman Tuhan yang dilakukan oleh gembala siswa. Gembala siswa juga akan menyampaikan nasihat-nasihat yang bisa diambil dari firman untuk direnungkan pada hari tersebut. Setelah devosi selesai siswa akan diberikan pengumuman dan dorongan agar siswa bisa saling menolong satu sama lain baik dalam pembelajaran maupun hal lainnya. Hal ini dilakukan oleh gembala siswa karena gembala siswa memiliki siswa yang memerlukan fokus dan perhatian lebih. Terdapat dua siswa dari kelas 7 yang memiliki kebutuhan khusus yang menjadi fokus dan perhatian.

Siswa 1 merupakan siswa yang memiliki disleksia dan Siswa 2 adalah siswa yang hiperaktif. Disleksia adalah hambatan yang dimiliki oleh seseorang karena kemampuan membaca dan menulisnya lambat (Primasari & Supena, 2021). Siswa 1 memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas seperti membaca buku teks dan menulis jawaban karena kata-kata yang dituliskan Siswa 1 sering dituliskan terbalik. Siswa 2 merupakan siswa yang hiperaktif sehingga Siswa 2 tidak bisa fokus dan duduk untuk mendengarkan dan mengikuti proses pembelajaran di kelas. Anak dengan kebutuhan hiperaktif memiliki kesulitan untuk fokus dan tidak bisa diam karena anak memiliki energi yang lebih banyak daripada anak lainnya (Hayati & Apsari, 2019). Siswa 2 biasanya akan keliling kelas ketika pembelajaran, bermain dengan sarana yang ada di kelas seperti bendera dan komputer, bahkan Siswa 2 bisa memeluk guru pria yang sedang mengajar. Hal ini membuat fokus guru dalam mengajar terganggu dan memecah konsentrasi siswa lain. Materi yang disampaikan oleh guru pun tidak bisa diserap atau tersampaikan dengan baik karena adanya distraksi dari Siswa 2.

Dalam mengatasi hal ini, gembala siswa atau wali kelas sudah melakukan komunikasi dengan pihak orang tua. Hasil dari pertemuan dengan orang tua dari Siswa 2 belum menghasilkan sesuatu yang baik karena satu dan lain halnya. Tidak hanya itu, gembala siswa juga memberikan pengertian kepada siswa kelas 7 untuk mengerti keadaan Siswa 2. Gembala siswa kelas 7 menyampaikan bahwa sebenarnya Siswa 2 juga tidak ingin terlahir seperti kondisinya sekarang dan harus saling tolong menolong dan mengerti kondisi Siswa 2. Kelebihan dari kelas 7 adalah siswa-siswanya merupakan anak yang cepat mengerti materi dan kreatif tetapi masih kurang dalam literasi sains dan sikap ilmiah sehingga minat belajar dalam Biologi kurang baik.. Hal ini terlihat dari kegiatan P5 membuat poster pekerjaan impian dimana siswa menggambar dengan langsung dan gambar yang dihasilkan bagus-bagus. Secara keseluruhan kelas 7 memiliki beberapa hal yang perlu dibimbing di dalam kelas yaitu karakter, keberanian, kedisiplinan, minat belajar, dan kerja sama siswa di dalam kelas. Berdasarkan observasi awal kelas, ditemukan bahwa siswa masih kesulitan bekerja sama di dalam kelompok yang sudah ditentukan. Siswa cenderung memilih teman yang dekat dengan siswa dalam kerja kelompok. Dalam mengatasi kelas 7, guru mencoba menerapkan pembelajaran yang menarik seperti menggunakan pertanyaan-pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, dan video-video yang menunjang pembelajaran siswa di dalam kelas dan meningkatkan minat belajar siswa.

NARASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Bagian 1 : Konten